

ANALISIS NILAI MORAL PADA FILM UANG PANAI' MAHA(R)L

Abd. Rahman Rahim¹, Rini Sukarni², Wilda Aulia³, A. Irfandi⁴

abrarunismuh65@gmail.com¹, rinhysukarni26@gmail.com², wilda4390@gmail.com³,
Irfandi050575@gmail.com⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam film "Uang Panai Maha(r)l" sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan nilai-nilai moral di masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui analisis, observasi, dan pendengaran terhadap subjek penelitian, yaitu pemeran dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai moral yang relevan dan berharga, termasuk cinta kasih, kepercayaan diri, musyawarah, tolong menolong, dan nilai keagamaan. Dengan demikian, film ini dapat dinikmati oleh masyarakat dari berbagai latar belakang, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan nilai-nilai moral di masyarakat.

Kata Kunci: Nilai moral, film, uang panai

ABSTRACT

This research aims to identify the moral values contained in the film "Uang Panai Maha(r)l" as part of efforts to increase awareness and moral values in society. Using qualitative descriptive methods, this research collects data through analysis, observation and listening to the research subjects, namely the actors in the film. The research results show that this film contains relevant and valuable moral values, including love, self-confidence, deliberation, mutual help, and religious values. Thus, this film can be enjoyed by people from various backgrounds, making a positive contribution in increasing awareness and moral values in society.

Keywords: Moral values, film, panai money

PENDAHULUAN

Nilai moral adalah fondasi yang memandu individu dalam menentukan perilaku dan tindakan yang baik atau buruk berdasarkan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan kebenaran. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti akhlak, tanggung jawab, dan moralitas yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Konsep ini mencerminkan norma-norma yang dianut oleh masyarakat dalam menghargai dan mempromosikan kebaikan serta menghindari kejahatan.

Akhlak, sebagai bagian integral dari nilai moral, mengacu pada kualitas-kualitas yang dianggap baik atau buruk dalam tingkah laku seseorang. Menurut Syarbaini (Satinem, 2019), nilai ini mencakup sikap-sikap seperti jujur, bertanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi. Etika dalam sastra berdasarkan pendapat Kenny (Nurgiyantoro, 2015) lebih berkaitan dengan norma-norma yang diterima oleh masyarakat dalam berinteraksi, termasuk hukum, adat istiadat, dan tradisi. Setiap masyarakat memiliki standar etika yang berbeda-beda, yang mencerminkan nilai-nilai yang diyakini oleh komunitas tersebut.

Pelanggaran terhadap aturan dan norma-norma etika sering kali dianggap sebagai tindakan yang tidak jujur dan dapat dikenai sanksi sesuai dengan hukum atau tata tertib

yang berlaku. Etika juga menjadi dasar bagi penyampaian pesan moral dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk dalam karya seni seperti film. Menurut Ega (2016:1) seringkali Film digunakan sebagai media untuk menggambarkan dan menyampaikan nilai-nilai moral kepada penontonnya. Hal ini dikarenakan film juga bias mempengaruhi penontonnya menurut Prasetya (2019:27).

Sebagai contoh, film "Uang Panai' Maha(r)l" merupakan salah satu contoh karya seni yang menggambarkan budaya dan tradisi masyarakat Bugis Makassar terkait dengan upacara pernikahan. Dalam konteks ini, film tersebut tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan moral yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Melalui cerita yang disampaikan dalam film tersebut, penonton dapat memperoleh pelajaran tentang pentingnya nilai-nilai seperti kesetiaan, rasa hormat, dan komitmen dalam hubungan.

Selain itu, film juga dapat berperan sebagai alat edukasi yang mempengaruhi pikiran dan perilaku penontonnya. Pesan moral yang disampaikan melalui cerita dalam film dapat memengaruhi cara penonton memandang dan merespons situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, film bukan hanya sekedar hiburan semata, tetapi juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku individu.

Dalam konteks pendidikan moral, Nurgiyantoro (2015:430) menjelaskan bahwa film dapat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif untuk membantu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyajikan situasi-situasi yang kompleks dan dilematika moral, film dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati pada penontonnya. Dengan demikian, film dapat berperan sebagai sarana yang efektif untuk mendidik dan membentuk karakter individu.

Nilai moral juga tercermin dalam cara kita berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sikap-sikap seperti kepedulian terhadap sesama, keadilan, dan empati merupakan contoh nilai moral yang penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Selain itu, nilai-nilai moral juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas dan budaya suatu bangsa.

Dalam konteks globalisasi, nilai-nilai moral menjadi semakin penting sebagai landasan untuk membangun hubungan antarbangsa yang saling menghormati dan menghargai keberagaman budaya dan nilai. Dengan mengedepankan nilai-nilai moral seperti kesetaraan, perdamaian, dan keadilan, kita dapat menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua orang.

Secara keseluruhan, nilai moral adalah prinsip-prinsip yang memandu perilaku dan tindakan kita dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti akhlak, etika, dan tanggung jawab yang membentuk dasar dari kebaikan dan keadilan dalam masyarakat. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moral ini, kita dapat menjadi individu yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi dunia di sekitar kita.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam analisis film "Uang Panai Maha(r)l" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada kenyataan dan makna kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam mengumpulkan data primer berupa video film "Uang Panai Maha(r)l" yang berdurasi 1 jam 59 menit 42 detik. Selain itu, data sekunder digunakan untuk membantu analisis film, termasuk jurnal-jurnal penelitian, dokumentasi-dokumentasi terdahulu, dan sumber lain seperti website resmi dari

internet.

Menurut Sugiyono (2016:9), deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan kenyataan, menjadikan peneliti sebagai bentuk kunci utama, dan lebih mendahulukan makna bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data, termasuk menonton alur film "Uang Panai Maha(r)l" berulang-ulang, mengelompokkan nilai-nilai moral pada film, dan mencatat setiap percakapan yang akan dijadikan kutipan. Data kualitatif kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis sebelum digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi dan mengolah data, mengamati dan mendengarkan objek yang dikaji yakni, "Uang Panai Maha(r)l", kemudian menganalisis sesuai aspek yang dikaji, yaitu nilai moral. Setelah selesai mengamati sekaligus mendengarkan dan data-data yang diinginkan sudah terkumpul, lanjut mengolah data ke dalam bentuk kajian ilmiah. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian, dikaji dan dikaji kembali secara mendalam mengenai film "Uang Panai Maha(r)l".

Proses terakhir yaitu adanya kesimpulan dari hasil pembahasan mengenai nilai moral dalam film "Uang Panai Maha(r)l".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai moral yang terkandung dalam film "Uang Panai Maha(r)l". Film ini menceritakan kisah seorang pemuda Bugis-Makassar bernama Ancha yang berusaha mempersunting mantan kekasihnya, Risna, namun terkendala oleh syarat pernikahan adat yang membutuhkan biaya fantastis. Dalam perjuangannya, Ancha dibantu oleh sahabat-sahabatnya, Tuming dan Abu, serta kedatangan Farhan, sahabat kecil Risna yang baru pulang dari luar negeri.

Dalam film ini, Ancha dihadapkan pada dilema ketika Farhan, anak dari sahabat ayah Risna, direncanakan untuk dijodohkan dengan Risna sebagai bentuk terima kasih. Ancha harus mempertaruhkan harga dirinya sebagai putra Bugis-Makassar untuk mengumpulkan uang yang diperlukan. Sementara itu, Risna juga mengalami dilema, khawatir Ancha akan meninggalkannya lagi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Uang Panai Maha(r)l" mengandung nilai-nilai moral yang dapat dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk remaja, pemuda, dan orang tua. Film ini memberikan ajaran tentang baik dan buruk akhlak serta budi pekerti yang berlaku di masyarakat, serta membantu pembentukan pendidikan karakter bagi peserta didik. Selain itu, film ini juga menyampaikan moral yang relevan untuk semua orang, terutama generasi muda.

Analisis Nilai Moral Pada Film "Uang Panai' Maha(R)L"

1. Cinta Kasih

Moralitas cinta kasih adalah prinsip etis yang melibatkan perhatian, empati, dan kasih sayang terhadap orang lain. Ini melibatkan tindakan yang didasarkan pada penghargaan, kebaikan, dan keadilan terhadap orang lain, serta penolakan terhadap perilaku egois. Moralitas cinta kasih berkontribusi pada kesejahteraan sosial, penghormatan terhadap martabat individu, dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil. Dengan demikian, moralitas cinta kasih dapat dilihat dalam adegan film "Uang Panai' Maha(r)l" berikut:



Durasi : 00:05:30-00:05:40

Ayah : "Ma.. pulang mi anak ta".

Ancha

Mama: "Oh kodong e, datangmi anak tercinta ku, terganteng ku.

Ancha: Selamat datang di welcome".

Dalam adegan tersebut, ibu Ancha menampilkan ekspresi kegembiraan yang jelas ketika Ancha kembali setelah perantauan. Ibu Ancha menunjukkan cinta dan kasih sayangnya kepada Ancha dengan menggunakan kalimat yang penuh kasih sayang dan juga dengan adegan pelukan yang hangat. Dalam film ini, pengarang menggunakan adegan tersebut untuk menunjukkan bagaimana sastra dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral seperti cinta kasih antara ibu dan anak

2. Percaya Diri

Moral percaya diri dalam psikologi dan etika berarti memiliki kepercayaan yang kuat dan positif terhadap kemampuan diri sendiri dan nilai-nilai yang dipegang. Hal ini terkait dengan bagaimana individu memandang kemampuan mereka untuk mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan menghadapi situasi dengan keyakinan dan ketenangan. Dalam film "Uang Panai Mahar(L)", moral percaya diri dapat dilihat dalam beberapa adegan yang menampilkan karakter yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dan positif dalam menghadapi situasi yang sulit.



Durasi : :00:29:28-00:29:35

Risna : "yakin jeki' diterima kerja?".

Ancha : "pastimi itu. Ancha ini kau ee".

Risna : "ihh.. pede nya...".

Dalam adegan tersebut, Anca menampilkan contoh nilai moral percaya diri yang kuat ketika ia berbicara dengan Risna di dalam mobil. Dengan tampak sangat percaya diri bahwa ia akan diterima dan mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya, Anca menunjukkan bahwa memiliki nilai moral percaya diri sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sosial. Khususnya, bagi anak didik, memiliki nilai moral percaya diri dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan mereka dengan lebih percaya diri dan tidak ragu-ragu.

3. Bermusyawarah

Moral bermusyawarah dalam film "Uang Panai Mahar(L)" dapat dilihat dalam beberapa adegan yang menampilkan proses diskusi dan konsultasi yang terbuka dan adil dalam pengambilan keputusan moral. Dalam film tersebut, proses ini dilakukan melalui dialog dan konsultasi yang memprioritaskan pengakuan akan pentingnya melibatkan semua pihak yang terkena dampak, mempertimbangkan berbagai perspektif, nilai-nilai,

dan kepentingan yang ada. Dengan demikian, film "Uang Panai Mahar(L)" menampilkan contoh bagaimana moral bermusyawarah dapat digunakan dalam pengambilan keputusan moral yang adil dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat.



Durasi : 00:34:00-00:34:55

- Mama : “Ko kira gampang menikah? Di mana ko ambil uang panai”?
Ancha
Ancha : “Ededehh mama, ndak nah dukung ki”.
Mama : “Kha bukan bilang tidak ku dukung ko. Ka baru ko satu bulan kerja,
Ancha minta meko nikah. Sementara nikah itu, haruspi kuat mental, jasmani, rohani dan 4D”.
Ayah : “Apa itu 4D”.
Ancha
Mama : “Doa’a, Dalle, Doe’, Dekkeng”.
Ancha
- Ancha : “Jadi ma, mau jeki lamarkan ka? Ma nah”.
Mama : “Oke Fine... fine. Pergi meko dulu *mammanu-manu*”.
Ancha
- Ayah : “Betul yang nah bilang mama mu. Kita ini orang Bugis, janganki lupa
Ancha adat ta. Pergi meko *mammanu’-manu*”.

Dalam dialog tersebut, Ancha, mama Ancha, ayah Ancha, Tuming, dan Abu berbincang-bincang tentang rencana Ancha untuk menikahi Risna. Selain membahas rencana pernikahan, mama Ancha juga memberikan nasihat kepada Ancha tentang apa yang harus dipersiapkan sebelum menikah dan bagaimana sebuah pernikahan seharusnya berlangsung.

4. Tolong-Menolong

Moral tolong-menolong dalam film "Uang Panai Mahar(L)" dapat dilihat dalam beberapa adegan yang menampilkan karakter yang saling membantu dan berbagi dalam mencapai tujuan yang positif dan bermanfaat. Dalam film tersebut, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, penolakan terhadap perilaku egois, dan kemauan untuk memberikan bantuan dalam situasi yang membutuhkan menjadi unsur penting dalam mengembangkan moral tolong-menolong.



Durasi : 00:49:06-00:49:30

Ayah : "Belakangan ini, *debt collector* seringmi datang".
Risna

Ayah : "Oh..*You* kalau punya masalah, you ngomong, ngomong. Siapa tau *I*
Farhan bisa bantu. *You know me* lah".

Ayah : "Kau tau mi toh saya dari dulu. Meski sama sahabat, saya malu
Risna minta-minta. Pantang".

Ayah : "Hahahaha... *Don't be shy* lah. Waktu *I* susah, *you* yang bantu.
Farhan

Dalam adegan tersebut, tiga orang pria yang juga sahabat dan rekan bermain golf berdiskusi tentang kesulitan yang dihadapi ayah Risna karena hutang. Ayah Farhan merasa kesal karena ayah Risna tidak memberitahukannya tentang kesulitan yang dialami. Ayah Farhan ingin membantu ayah Risna sebagai balas budi karena sewaktu dulu ayah Risna telah membantu ayah Farhan ketika ia sedang kesulitan. Namun, ayah Risna merasa malu untuk meminta bantuan orang lain. Adegan ini menunjukkan bagaimana nilai moral tolong-menolong dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, tolong-menolong berarti memberikan bantuan kepada orang lain untuk meringankan bebannya, karena manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan.

5. Nilai Moral Keagamaan

Nilai moral keagamaan adalah prinsip-prinsip etis yang berakar dalam kepercayaan dan ajaran agama. Prinsip-prinsip ini mencakup nilai-nilai seperti altruisme, kasih sayang, keadilan, dan kesucian hidup, yang bersumber dari otoritas agama seperti kitab suci, ajaran spiritual, dan tradisi keagamaan yang dianggap sebagai pedoman moral. Nilai moral keagamaan berfungsi sebagai landasan bagi perilaku individu dan membentuk norma sosial dalam komunitas keagamaan. Dalam film "Uang Panai Mahar(L)", nilai moral keagamaan dapat dilihat dalam beberapa adegan yang menampilkan prinsip-prinsip keagamaan yang dianggap sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari.



Durasi : 00:56:24-00:56:45

Rekan : "Tapi dia itu susah di lobi nha. Sanggup jeko? Ya sudah. Kau temani
Ancha dia, saya kebelakang dulu. Semangat!".

Ancha : "Bismillah".

Dalam adegan tersebut, Ancha mengucapkan "Bismillah" sebelum memulai pertemuan dengan seorang pengusaha untuk menawarkan mobil yang dijual oleh

perusahaan tempatnya bekerja. Ungkapan ini memiliki makna yang sangat penting bagi ancha sebagai seorang muslim, mencerminkan niat baik dan harapan akan mendapatkan berkah serta keberkahan dari Allah dalam segala tindakannya. Bagi umat muslim, mengucapkan “Bismillah” adalah bentuk penghormatan kepada Allah, pengakuan akan ketergantungan sepenuhnya kepada-Nya, serta sumber ketenangan dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, pengucapan “bismillah” bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi juga mencerminkan spiritualitas, keyakinan, dan kepercayaan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, film "Uang Panai Mahar(L)" menampilkan beberapa nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Film ini menunjukkan bagaimana hubungan keluarga yang penuh kasih sayang dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan, serta bagaimana kepercayaan diri yang kokoh dapat membantu dalam mengambil keputusan penting. Selain itu, film ini juga menunjukkan pentingnya bermusyawarah sebelum mengambil keputusan, serta nilai moral keagamaan yang mengaitkan setiap tindakan dengan niat yang baik.

Dalam film ini, nilai-nilai moral tersebut digambarkan melalui adegan-adegan yang menampilkan hubungan antarindividu yang penuh kasih sayang, kepercayaan diri yang kokoh dalam menghadapi tantangan, dan proses bermusyawarah sebelum mengambil keputusan penting. Film ini juga menunjukkan bagaimana tolong menolong dan solidaritas antar individu sangat penting dalam menghadapi tantangan dan mengaitkan setiap tindakan dengan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, film "Uang Panai Mahar(L)" memberikan pesan yang sangat penting tentang pentingnya membangun hubungan yang harmonis, memperkuat kepercayaan diri, dan mempertimbangkan masukan dari orang lain sebelum mengambil keputusan penting. Film ini juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai keagamaan sangat penting dalam mengaitkan setiap tindakan dengan niat yang baik dan membantu individu dalam menghadapi tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ega, K. 2016. *Komunikasi Lingkungan Di Indonesia Dalam Film The Years Of The Living Dangerously*. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
- Endraswara, Suwardi. 2016. "Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra". Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetya, A. B. 2019. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing Wisma Kalimetro.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Teeuw, A. 2018. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: penerbitan mendalam.
- Hasan, M. T. (2022). *Komparasi Tradisi Belis dan Uang Pnai Dalam Pemikahan*. Sakina: *Journal of family studies*, 6(2).
- Rahayu, S., & Yudi, Y. (2025). *Uang Nai': Antara Cinta dan Gengsi*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2) 224-236.

Hartati, Sri dan Sri Wulan. “ Analisis Nilai Moral Dalam Film Indonesia: Kasus Film ‘Laskar Pelangi’.”

Fitri, Dwi Nurul, dan Hartati, Sri “Analisis Nilai Moral Dalam Film ‘Ayat-Ayat Cinta’.”.

Fauzi, Rizki, dan Hartati, Sri “analisis Nilai Moral Dalam Film ‘Warkop DKI’.”